

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swadaya Sejahtera Jawa Timur yang telah dilakukan dengan mengacu pada Keputusan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Kredit Swadaya Sejahtera Jawa Timur tahun 2011 skor yang dihasilkan 70,7 dengan predikat **CUKUP SEHAT**.
2. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Kredit Swadaya Sejahtera Jawa Timur tahun 2012 skor yang dihasilkan 61,4 dengan predikat **CUKUP SEHAT**.
3. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Kredit Swadaya Sejahtera Jawa Timur tahun 2013 skor yang dihasilkan 50,3 dengan predikat **KURANG SEHAT**. Penilaian untuk tahun ini mengalami penurunan dikarenakan adanya perubahan tarif bunga untuk salah satu produk simpanan. Perubahan tarif terjadi pada sisuka (simpanan sukarela berjangka), dimana pada tahun 2012 tarif bunga 4 % per tahun. Sedangkan di tahun 2013 ada perubahan tarif bunga sisuka (simpanan sukarela berjangka) dibagi menjadi 2 yaitu sisuka (simpanan sukarela berjangka) 1 bulan dengan tarif bunga 4 % per tahun dan juga sisuka (simpanan sukarela berjangka) 3 bulan dengan tarif bunga 5 % per tahun.

4. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Kredit Swadaya Sejahtera Jawa Timur tahun 2014 skor yang dihasilkan 63,9 dengan predikat **CUKUP SEHAT**.
5. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Kredit Swadaya Sejahtera Jawa Timur tahun 2015 skor yang dihasilkan 70,9 dengan predikat **CUKUP SEHAT**.

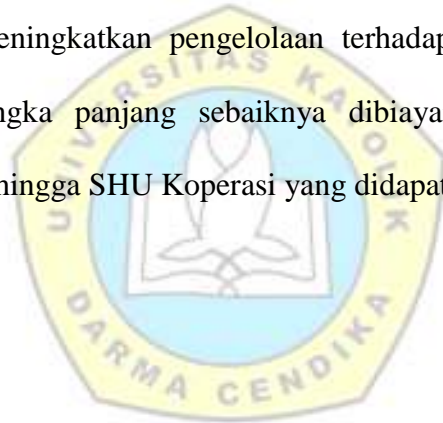
Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swadaya Sejahtera Jawa Timur dari tahun 2011-2012 dan 2014-2015 didapatkan predikat **CUKUP SEHAT**, hanya saja di tahun 2013 tingkat kesehatan koperasi didapatkan predikat **KURANG SEHAT**.

5.1. Saran

Saran yang mungkin dapat dipertimbangkan bagi Koperasi Kredit Swadaya Sejahtera Jawa Timur dalam memperbaiki serta meningkatkan kesehatan koperasi supaya dapat memperoleh predikat SEHAT di tahun-tahun yang akan datang antara lain sebagai berikut:

1. Koperasi harus mampu meningkatkan jumlah modal sendiri dengan cara meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib serta dana cadangan. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang dihasilkan koperasi dipengaruhi oleh jumlah anggota. Apabila jumlah anggota tidak mengalami peningkatan maka secara otomatis sulit untuk dapat meningkatkan jumlah modal sendiri.

2. Koperasi memperketat dan mempertegas proses awal pengajuan pinjaman serta melakukan peninjauan kembali atas jatuh tempo pengembalian pinjaman agar meminimalisir adanya resiko pinjaman bermasalah (pinjaman kurang lancar).
3. Melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dianggap tidak produktif. Harapannya agar biaya operasional dapat ditekan dan SHU anggota menjadi lebih maksimal.
4. Mempertimbangkan kembali tarif bunga yang diberikan kepada anggota sehingga dapat melakukan efisiensi biaya.
5. Meningkatkan pengelolaan terhadap dana yang diterima, pendapatan jangka panjang sebaiknya dibiayai oleh simpanan jangka panjang sehingga SHU Koperasi yang didapatkan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Apsari dan Suardikha. 2015. Analisis Metode Camel dan Pearls Untuk Menilai Tingkat Kesehatan BPR di Kabupaten Badung. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana 13.1. ISSN: 2303-1018 (99-113).
- CERTIF.2012. Pelatihan Berbasis Kompetensi Sertifikasi Profesi Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta.
- Dinastya, dkk. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 6 No. 2 Desember (1-10).
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2014. Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis, Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kamaludin. 2011. Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3 September (619-628).
- Muljono, Djoko. 2012. Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta: Andi.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. 2009. Jakarta.

Presiden Republik Indonesia. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 10/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Kelembagaan Koperasi. 2015. Jakarta.

Presiden Republik Indonesia. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. 2015. Jakarta.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. 2012. Jakarta.

Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Subramanyam dan Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan – Financial Statement Analysis. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Sudarwanto, Adenk. 2013. Akuntansi Koperasi: Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supriyanto. 2015. Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta: Andi.

